

## INTISARI

Menyirih merupakan salah satu kebudayaan yang dilakukan banyak negara termasuk Indonesia. Bahan-bahan menyirih seperti daun sirih, pinang, gambir, kapur, dan tembakau dapat menyebabkan kematian sel pada mukosa bukal. Salah satu kematian sel ditandai dengan adanya karioreksis. Tujuan studi ini adalah mengetahui frekuensi karioreksis pada sel epitel mukosa bukal akibat menyirih pada perempuan di Yogyakarta.

Subjek penelitian ini terdiri sepuluh perempuan menyirih sebagai kelompok perlakuan yang berdomisili di Yogyakarta, serta telah melakukan menyirih minimal lima tahun. Subjek pada kelompok kontrol adalah sepuluh perempuan yang tidak menyirih. Sel epitel mukosa bukal diusap menggunakan *cytobrush*, kemudian dilakukan proses histologi pewarnaan memakai teknik pewarnaan *Feulgen-Rossenbeck*. Identifikasi dan perhitungan sel karioreksis dilakukan menggunakan mikroskop cahaya perbesaran 400 kali. Frekuensi karioreksis dihitung per 1000 sel, selanjutnya dianalisis menggunakan *independent sample t-test* ( $p < 0,05$ ).

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang bermakna jumlah frekuensi karioreksis antara kelompok perempuan menyirih dan kelompok kontrol. Disimpulkan bahwa menyirih dapat meningkatkan frekuensi karioreksis pada perempuan di Yogyakarta.

## **ABSTRACT**

*Betel quid chewed is one of culture in among country including Indonesia. The compositions of betel quid are betel leaf, areca nut, gambir, slake lime (calcium hydroxide) , and tobacco. The compositions of betel quid can cause death of buccal ephitelial cell, which is characterized by karyorrhexis. The aim of this study was to know frequency karyorrhexis in women buccal mucosa ephitelial with betel quid chewed in Yogyakarta.*

*The subjects of this studywere 10 women with betel quid chewedin Yogyakarta which have been exposed continuously more than 5 years. The subjects for control group were 10 women with no betel quid .Buccal mucosa was swabbed using cytobrush and stained by Feulgen-Rossenbeck staining technique. Identification and calculation karyorrhexis cell were conducted using light microscope 400x. Frequency of karyorrhexis cells were calculated each 1000 buccal cells. Furthermore, the data was analyzed using independent sample t-test ( $p < 0.05$ ).*

*The result showed that there was a significant difference of karyorrhexis cells frequency between betel quid chewer and the control group. Those, betel quid chewed can increases thefrequency of karyorrhexis cells on women buccal mucosa ephitelial cells in Yogyakarta.*